

## Analisis Kritis Terhadap Konsep Kesetaraan Gender dalam Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah

Fahreza Nur Salsabila

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
fahrezanursalsabila@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aims to critically analyze the concept of keluarga sakinah in the Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah (HPT) by examining the representation of gender relations and its alignment with the principle of gender equality in Islam. This research employs a qualitative library-based approach using an analytical-critical method. The primary data consist of the HPT document, which is analyzed through the frameworks of tawhidic hermeneutics and the mubādalāh concept as approaches to gender-relational interpretation. The findings reveal that the concept of keluarga sakinah in HPT normatively emphasizes partnership and shared responsibility between husband and wife across spiritual, educational, health, economic, and social dimensions. However, the study also identifies conceptual tensions, particularly in the emphasis on male leadership and primary financial responsibility, which may be interpreted hierarchically if not accompanied by reciprocal relational principles. Through tawhidic hermeneutics and mubādalāh, marital relations within the keluarga sakinah framework can be understood as reciprocal and equitable partnerships without undermining Islamic normative foundations. This study concludes that while the HPT concept of keluarga sakinah demonstrates progressive tendencies, it requires further interpretative reinforcement to ensure consistency with the principles of justice and gender equality in Islam.*

**Keywords :** *Keluarga sakinah, Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah, gender equality, mubādalāh, tawhidic hermeneutics.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis secara kritis konsep keluarga sakinah dalam Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah (HPT) dengan meninjau representasi relasi gender di dalamnya serta kesesuaiannya dengan prinsip kesetaraan gender dalam Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan dengan metode analitis-kritis. Data utama berupa dokumen HPT Muhammadiyah dianalisis menggunakan kerangka hermeneutika tauhid dan konsep mubādalāh sebagai pendekatan tafsir relasi gender. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep keluarga sakinah dalam HPT secara normatif menegaskan prinsip kebersamaan dan tanggung jawab kolektif suami-istri dalam aspek spiritual, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya ketegangan konseptual, terutama pada penegasan kepemimpinan dan tanggung jawab nafkah suami yang berpotensi dibaca secara hierarkis apabila tidak disertai prinsip kesalingan relasional. Melalui pembacaan hermeneutika tauhid dan mubādalāh, relasi suami-istri dalam keluarga sakinah dapat dipahami sebagai relasi kemitraan yang setara dan timbal balik, tanpa menegasikan kerangka normatif Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep keluarga sakinah dalam HPT memiliki kecenderungan progresif, tetapi masih memerlukan penguatan interpretatif agar lebih konsisten dengan prinsip keadilan dan kesetaraan gender dalam Islam.

**Kata kunci :** Keluarga sakinah, Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah, kesetaraan gender, mubādalah, hermeneutika tauhid.

## **PENDAHULUAN**

Keluarga merupakan unit sosial fundamental dalam ajaran Islam yang memiliki peran strategis dalam membentuk tatanan masyarakat yang berkeadaban. Dalam Islam, keluarga ideal sering dirumuskan melalui konsep keluarga sakinah, yaitu keluarga yang dibangun atas dasar ketenangan, kasih sayang, dan tanggung jawab moral antara suami dan istri (Faizah, 2019). Konsep ini tidak hanya memiliki dimensi spiritual, tetapi juga mencakup aspek sosial, ekonomi, pendidikan, dan relasi antaranggota keluarga.

Di Indonesia, Islam memiliki peran penting dalam merumuskan dan menyebarluaskan pemahaman normatif mengenai keluarga sakinah. Muhammadiyah, sebagai salah satu organisasi Islam terbesar, merumuskan konsep keluarga sakinah dalam Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah (HPT) yang berfungsi sebagai pedoman resmi dalam kehidupan keagamaan warga persyarikatan (Panjalu et al., 2025). HPT memuat prinsip-prinsip dasar mengenai tujuan perkawinan, peran suami dan istri, serta tanggung jawab keluarga dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Seiring dengan perkembangan masyarakat dan meningkatnya perhatian terhadap isu kesetaraan gender, pembahasan mengenai relasi suami-istri dalam keluarga sakinah menjadi semakin relevan. Perubahan sosial, tingkat pendidikan, dan partisipasi ekonomi perempuan turut memengaruhi dinamika keluarga Muslim kontemporer (Syariah, 2022). Kondisi ini menuntut pemahaman yang komprehensif terhadap konsep keluarga sakinah sebagaimana dirumuskan dalam dokumen keagamaan normatif, agar tetap kontekstual dan responsif terhadap realitas sosial tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar Islam. Kajian terhadap konsep keluarga sakinah dalam Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah menjadi penting untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip normatif Islam dirumuskan dan diposisikan dalam membangun relasi keluarga Muslim di Indonesia (Panjalu et al., 2025).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena objek kajian berupa teks dan dokumen normatif keagamaan yang memuat konsep keluarga sakinah dalam Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah. Penelitian ini tidak bertujuan mengukur hubungan antarvariabel secara statistik, melainkan memahami dan menafsirkan konstruksi makna relasi suami-istri dalam kerangka normatif Islam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa dokumen resmi Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah yang membahas konsep keluarga sakinah dan relasi suami-istri. Data sekunder meliputi buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema

keluarga sakinah, kesetaraan gender dalam Islam, serta pendekatan hermeneutika tauhid dan mubādalah. Teknik pengambilan data dilakukan secara purposif dengan memilih sumber yang memiliki relevansi langsung dengan fokus penelitian.

Penelitian ini bersifat non-lapangan, sehingga tidak terikat pada lokasi geografis tertentu. Seluruh proses pengumpulan dan analisis data dilakukan melalui penelusuran literatur dan dokumen secara sistematis.

Teknik analisis data dilakukan melalui analisis kualitatif-deskriptif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan membaca teks secara mendalam menggunakan pendekatan hermeneutika tauhid dan konsep mubādalah untuk memahami relasi suami–istri dalam konsep keluarga sakinah. Pendekatan ini digunakan untuk menafsirkan teks secara kontekstual dengan menekankan prinsip keadilan, kesalingan, dan kemitraan dalam relasi keluarga. Bagian ini berisi pernyataan metode penelitian yang digunakan, apakah penelitian kuantitatif atau penelitian kualitatif, atau kombinasi keduanya. Selanjutnya berisi data dan teknik sampling, waktu dan tempat penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan. Untuk penelitian kuantitatif disebutkan juga definisi variabel dan hipotesis penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Konsep Keluarga Sakinah dalam Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah**

Berdasarkan analisis terhadap Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah (HPT), konsep keluarga sakinah dirumuskan sebagai tujuan utama perkawinan yang berlandaskan ketenangan (sakinah), kasih sayang (mawaddah), dan cinta kasih berkelanjutan (rahmah). Keluarga sakinah dalam HPT tidak dipahami secara sempit sebagai kondisi emosional semata, tetapi sebagai bangunan relasi yang mencakup aspek spiritual, moral, sosial, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi keluarga. Dengan demikian, keluarga sakinah ditempatkan sebagai fondasi pembentukan masyarakat yang berakhlak dan berkeadaban. HPT menegaskan bahwa pencapaian keluarga sakinah menuntut keterlibatan aktif kedua belah pihak, yaitu suami dan istri, dalam menjalankan fungsi keluarga. Peran suami dan istri diposisikan sebagai elemen penting yang saling melengkapi dalam menjaga keberlangsungan dan keharmonisan rumah tangga (Alfianor, 2024). Rumusan ini menunjukkan bahwa keluarga sakinah tidak dibangun atas dasar dominasi salah satu pihak, melainkan melalui kerja sama dan tanggung jawab bersama.

### **B. Relasi Suami–Istri dalam Perspektif Normatif HPT**

Dalam HPT, relasi suami–istri digambarkan melalui pembagian peran yang menekankan tanggung jawab moral dan sosial masing-masing pihak. Suami diposisikan sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab utama dalam kepemimpinan keluarga dan pemenuhan nafkah, sementara istri memiliki peran penting dalam pengelolaan rumah tangga dan pembinaan keluarga. Pembagian

peran ini dirumuskan dalam kerangka normatif Islam yang bertujuan menjaga keteraturan dan stabilitas keluarga. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa rumusan tersebut juga membuka ruang bagi kerja sama dan partisipasi istri dalam berbagai aspek kehidupan keluarga, termasuk pendidikan anak dan kontribusi sosial. Dengan demikian, relasi suami-istri dalam HPT tidak sepenuhnya bersifat kaku, melainkan bersifat fungsional sesuai dengan prinsip kemaslahatan keluarga (Rohmah & Malik, 2022).

### **C. Pembacaan Hermeneutika Tauhid dan Mubādalah terhadap Relasi Gender**

Melalui pendekatan hermeneutika tauhid, relasi suami-istri dalam konsep keluarga sakinah dapat dipahami sebagai relasi yang berakar pada kesatuan nilai kemanusiaan di hadapan Tuhan. Prinsip tauhid menempatkan laki-laki dan perempuan sebagai subjek moral yang setara, sehingga setiap bentuk relasi dalam keluarga harus berorientasi pada keadilan dan tanggung jawab bersama (Ramadhan et al., 2025). Sementara itu, konsep mubādalah menekankan prinsip kesalingan (reciprocity) dalam relasi gender. Pendekatan ini memungkinkan pembacaan ulang terhadap pembagian peran dalam keluarga sakinah sebagai relasi kemitraan yang bersifat timbal balik. Tanggung jawab keluarga, baik dalam aspek ekonomi, pendidikan, maupun sosial, dipahami sebagai amanah bersama yang dapat dijalankan secara fleksibel sesuai dengan konteks dan kemampuan masing-masing pihak (Syariah, 2022).

### **D. Implikasi Konseptual terhadap Pemahaman Keluarga Sakinah**

Hasil analisis menunjukkan bahwa konsep keluarga sakinah dalam HPT memiliki landasan normatif yang kuat dan relevan dengan nilai-nilai Islam. Namun, melalui pendekatan hermeneutika tauhid dan mubādalah, konsep tersebut dapat diperkaya dengan penekanan pada prinsip kesalingan dan keadilan relasional (Sulistiyarningsih, 2024). Pendekatan ini tidak mengubah kerangka normatif Islam, tetapi memberikan pemahaman yang lebih kontekstual terhadap dinamika keluarga Muslim kontemporer. Keluarga sakinah dapat dipahami sebagai ruang kemitraan suami-istri yang berorientasi pada ketenangan, tanggung jawab bersama, dan keadilan relasional, sehingga tetap relevan dalam menghadapi perubahan sosial dan tuntutan zaman (Hermanto, 2022).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Konsep keluarga sakinah dalam Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah dirumuskan sebagai tujuan perkawinan yang menekankan ketenangan, kasih sayang, dan tanggung jawab moral suami-istri dalam membangun kehidupan keluarga. Rumusan tersebut mencakup berbagai dimensi kehidupan keluarga, baik spiritual, sosial, ekonomi, maupun pendidikan, sehingga keluarga sakinah diposisikan sebagai fondasi pembentukan masyarakat yang berkeadaban. Melalui

pembacaan dengan pendekatan hermeneutika tauhid dan konsep mubādalah, relasi suami-istri dalam keluarga sakinah dapat dipahami sebagai relasi kemitraan yang berlandaskan prinsip kesalingan, keadilan, dan tanggung jawab bersama. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk memahami konstruksi relasi gender dalam konsep keluarga sakinah pada HPT dapat tercapai tanpa menegasikan kerangka normatif Islam.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menyarankan perlunya penguatan pendekatan interpretatif yang menekankan prinsip kesalingan dalam sosialisasi dan pengembangan konsep keluarga sakinah di lingkungan Muhammadiyah. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji implementasi konsep keluarga sakinah dalam praktik kehidupan keluarga Muslim secara empiris, baik melalui studi lapangan maupun pendekatan interdisipliner, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika relasi suami-istri dalam konteks sosial yang terus berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfianor. (2024). Muhammadiyah dan Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(6), 35–45.
- Faizah, N. (2019). *Konsep qiwāmah dalam yurisprudensi islam perspektif keadilan gender*. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/AHWAL.2018.11102>
- Hermanto, A. (2022). Menjaga nilai-nilai kesalingan dalam menjalankan hak dan kewajiban suami istri perspektif fikih mubadalah. *Al-Mawarid Jurnal Syariah Dan Hukum* (JSYH). <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/mawarid.vol4.iss1.art3>
- Panjalu, G. F., Surabaya, U. M., & Sains, U. (2025). Sakinah Family Education Based on Tarjih Muhammadiyah: Edukasi Konsep Keluarga Sakinah dalam Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah jilid 3 pada Masyarakat Migran di Kepong Malaysia. *Kamilla: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 100–114.
- Ramadhan, E., Amani, N., Masyhur, L. S., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2025). PARADIGMA PENAFSIRAN HERMENEUTIKA TAUHID DAN GENDER MENURUT AMINA WADUD. *Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 14(5), 6–7.
- Rohmah, E. I., & Malik, A. J. (2022). Peran Wanita Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Dalam Pemikiran Islam Klasik Dan Kontemporer. *Al-Hukama: The Indonesian Journal of Islamic Family Law*. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/alhukama.2022.12.2.96-112>
- Sulistiyarningsih, N. (2024). Konsepsi feminisme dan kesetaraan gender dalam perspektif hukum islam: antara fenomena dan realita. *Egalita*. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/egalita.v19i1.27474>
- Syariah, F. (2022). DUALISME PEREMPUAN DALAM KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PERSPEKTIF QIRA ' AH MUBADALAH FAQIH ABDUL QODIR DAN MAQASHID SYARIAH. 4(2).
- Tim Majelis Tarjih. 1998. Tanya Jawab Agama. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

# *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*

Volume 8 Nomor 4 (2026) 101 – 106 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v8i4.11339

Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Majelis Tarjih dan Tajdid. Draf Fiqh Perempuan  
Untuk Musyawarah Nasional.